



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD

Abd. Hafid¹, Awaluddin Muin², Musdalifa³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: hafidabdul196403@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: walunm@gmail.com

³ Universitas Negeri Makassar

Email: musd09848@gmail.com

Artikel info

Received; 02-02-2024

Revised; 02-03-2024

Accepted; 02-04-2024

Published; 18-05-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kabupaten Bone. Desain penelitian *One group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V sedangkan sampelnya adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 28 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data yang dilakukan adalah tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah melakukan model pembelajaran *Experiential Learning*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata *pretest* hasil belajar siswa kelas V *Experiential Learning* adalah 46,96 yang berada pada kategori kurang, sedangkan skor rata-rata *posttest* hasil belajar siswa kelas V *Experiential Learning* adalah 82,86 yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (52.006) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,05183). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kabupaten Bone sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*.

Key words:

Experiential Learning,

Hasil Belajar Tematik,

Model Pembelajaran.

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani hidupnya, sehingga dengan adanya pendidikan mampu membebaskan manusia dari keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 1 mengenai pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan Pendidikan berperan sebagai usaha untuk pencapaian hasil belajar dan perkembangan anak. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia, sebab pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan bagi setiap manusia.

Pendidikan sebagai proses manusia memperoleh ilmu pengetahuan sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir (Suparno,2014). Pengembangan kemampuan, pembentukan watak serta memiliki keterampilan bisa dicapai siswa melalui pendidikan,terutama pendidikan di Sekolah Dasar. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan awal atau dasar siswa mulai mengenal pendidikan yang sesungguhnya. Pada tahap pendidikan dasar ini anak mulai mengenal berbagai macam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan ditingkat Sekolah Dasar dimulai dari tingkat kelas I sampai tingkat kelas VI.

Pemerintah telah mengeluarkan standar proses satuan pendidikan, dimana kegiatan pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan dengan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Sukerni, dkk 2014). Dengan pembelajaran tematik, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh yang mengakibatkan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dikatakan bermakna artinya peserta didik akan memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang sudah mereka pahami. Mata pelajaran tematik disatukan menjadi tema, dalam tema tersebut mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensinya. Tujuan dari tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep yang ada dalam satu mata pelajaran, akan tetapi keterkaitannya dengan konsep dari mata pelajaran lainnya.

Menurut Susanto (2014), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Oleh karena itu, melalui kegiatan belajar dapat diketahui hasil belajar siswa melalui banyaknya siswa yang telah lulus standar ketuntasan minimal.

Nurjanah, dkk (2017) menyatakan bahwa pembelajaran tematik di sekolah, masih menggunakan metode ceramah, guru masih mengajar secara lisan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Metode ceramah ini cenderung membawa situasi kelas menjadi bosan, karena guru hanya menyampaikan materinya dan siswa hanya mendengarkan. Dari pendapat di atas dapat mengakibatkan hasil belajar tematik di sekolah masih rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru menggunakan model pembelajaran yang tepat tentunya akan lebih mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru juga harus memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Misalnya dalam menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan contoh-contoh yang kongkrit, sesuai dengan pengalaman siswa, dan mengajak siswa untuk ikut mempraktikkan sendiri, melakukan pengamatan, melakukan diskusi kelompok sehingga kemampuan intelektual, sikap, dan kreatifitas siswa menjadi meningkat.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah untuk mengatur pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, digunakan oleh perancang pembelajaran dan peserta didik dalam merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta bertindak sebagai panduan guru (Malawi & Kadarwati, 2017).

Penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini siswa diharapkan lebih aktif, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Tematik di SD adalah model pembelajaran *Experiential Learning* sebagai perbaikan pembelajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tematik di kelas V SD Negeri 18 Bajoe.

Model pembelajaran *Experiential Learning* dapat membantu siswa dalam mengungkapkan konsep-konsep materi yang telah dipelajari sehingga menyebabkan peserta didik menguasai suatu materi, hal ini juga dapat dilakukan melalui refleksi sehingga membantu siswa mengingat, memahami informasi yang didapatkan dan menyebabkan hasil belajar siswa meningkat. Majid (2016) berpendapat bahwa *Experiential Learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai serta sikap melalui pengalaman secara langsung, pengalaman digunakan sebagai katalisator untuk menolong siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir, sebagaimana yang dikemukakan Kolb dalam Muhammad (2015) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Experiential Learning* adalah belajar sebagai proses mengontruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman tentang apa yang dipelajari dan kemudian bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat membuat hasil belajar siswa memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Irawati (2015), Afief Zuhryzal (2019), dan Nur Intan Latif (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 01-02 September 2023 diperoleh informasi berdasarkan wawancara dan dokumentasi dengan wali kelas V bahwa hasil ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran tematik masih banyak yang tidak mencapai nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan yaitu 75. Hal ini terbukti dari 28 siswa, terdapat 18 orang siswa yang tidak tuntas dan 10 orang siswa yang tuntas.

Observasi yang dilakukan di kelas V terungkap bahwa rendahnya hasil belajar tematik siswa dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu 1) Guru menggunakan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran, 2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dalam kelompok, 3) Guru mendominasi proses pembelajaran. Sedangkan pada aspek siswa yaitu 1) Siswa banyak yang diam ketika diberikan pertanyaan dan tidak memperhatikan materi, 2) Siswa sulit mengemukakan ide atau pendapatnya dengan baik, 3) Siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena pendekatan ini cocok digunakan untuk pembuktian ataupun informasi. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengetahui jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal maupun yang tidak mencapai KKM, sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan *Pre-Experimental*. Menurut Sugiyono (2022), dikatakan *pre-experimental* karena tidak adanya kelas kontrol, dimana hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan *pretest* dan *posttest*.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu Model Pembelajaran *Experiential Learning* sebagai variabel independen dan hasil belajar tematik sebagai variabel dependen. Model Pembelajaran *Experiential Learning* menjadi variabel independen dikarenakan menjadi perlakuan yang dicobakan sehingga dapat menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Hasil belajar tematik sebagai variabel dependen dikarenakan menjadi faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan efek atau akibat dari suatu perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest* desain yang termasuk dalam penelitian *eksperiment*. Dimana perlakuan dilakukan dengan melibatkan satu kelas yaitu kelas V SD Negeri 18 Bajoe. Pada awal kegiatan dilakukan *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa pada hasil belajar tematik. Kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Experiential Learning*. Penerapan diakhiri dengan *posttest* Model Pembelajaran *Experiential Learning* dengan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah Model Pembelajaran *Experiential Learning*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kabupaten Bone yang berjumlah 28 siswa. Pada penelitian yang dilakukan jumlah populasi yang relatif kecil sehingga menggunakan metode sampel jenuh dengan mengambil seluruh total populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Pemilihan teknik pengumpulan data berupa tes.

Pertemuan yang dilakukan selama penelitian yaitu sebanyak lima kali. Pertemuan pertama dilakukan *pretest*, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, pertemuan keempat diberikan perlakuan (*treatment*), dan pertemuan kelima dilakukan *posttest*. Setelah itu, dilakukan analisis hasil yang merupakan kegiatan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui dan mendeskripsikan Hasil belajar Tematik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif untuk mengumpulkan data modus, median, mean, standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, jangkauan, dan jumlah data dari variabel yang diteliti. Analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Analisis data statistik inferensial dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan program Versi 25. Analisis statistik inferensial dilakukan dua pengujian, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk memperoleh fakta apakah data memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, normalitas dan homogenitas.

Kategori Presentase Penilaian	
Tingkat Penguasaan	Kategori
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ 54%	Kurang sekali

Sumber : Purwanto (2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Hasil Belajar Tematik siswa diperoleh dari hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe dengan model pembelajaran *Experiential Learning* dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan tes hasil uji coba yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari 20 butir soal pilihan ganda memenuhi kriteria dan dikatakan valid. Sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh 0,718 yang artinya soal tersebut layak digunakan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* siswa berada pada kategori sangat kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar Tematik siswa secara keseluruhan adalah 46,96 dengan jumlah 12 siswa dengan presentase sebesar 42,86%. Sedangkan data *posttest* hasil belajar IPA siswa dapat disimpulkan berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar Tematik siswa secara keseluruhan adalah 82,86 dengan jumlah 13 siswa dengan presentase sebesar 46,43%.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan data hasil uji normalitas, nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,081 artinya nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,081 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig untuk *posttest* adalah 0,162 artinya nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,067 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

Berdasarkan data hasil uji homogenitas, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,085 dikarenakan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berasal dari kelompok data dengan variasi yang sama atau homogen.

Hasil uji *Paired Sampel t-Test* didapatkan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$). Jika nilai t_{hitung} sebesar 52,006 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,05183. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari pada t_{tabel} ($52,006 > 2,05183$). Jika nilai signifikan $<$ nilai probabilitas dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan. Adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar Tematik siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa gambaran hasil belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe sebelum menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* diperoleh dengan melakukan *Pretest*. Data *Pretest* yang diperoleh paling rendah dengan skor 30 dan paling tinggi dengan skor 65. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kabupaten Bone sebelum menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah 46,96, dengan standar deviasi yaitu 10,031.

Dari distribusi frekuensi dan persentase ditemukan bahwa dari 28 siswa terdapat 7 siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang, 12 siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang, 9 siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor pada kategori baik, dan sangat baik. Analisis *Pretest* menunjukkan bahwa hasil belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kabupaten Bone dapat dikatakan berada pada kategori kurang, hal ini juga ditunjukkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Rita Irawati (2015) dengan masalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah, buku paket, dan latihan soal-soal dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang. Begitupun dengan hasil penelitian Nur Intan Latif (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, sehingga tidak nampak pada diri siswa yang memiliki semangat dalam belajar, sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Selain itu, guru belum maksimal memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab, sehingga kegiatan mereka hanya mendengarkan materi yang disampaikan akhirnya menimbulkan kejenuhan. Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* berada pada kategori kurang.

Pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk memperbaiki proses hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang membuat siswa mengalami langsung adalah model pembelajaran *Experiential Learning* (Alokafani, dkk 2022). Sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2017) Model pembelajaran *Experiential Learning* merupakan model yang memusatkan pada siswa dan pengalamannya yang disadari oleh ungkapan *the experience is the best teacher*. Makna dalam ungkapan tersebut yaitu pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta pola pikir baru yang lebih baik.

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kabupaten Bone setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* diperoleh dengan melakukan *Posttest*. Data *Posttest* yang diperoleh paling rendah dengan skor 65 dan paling tinggi dengan skor 95. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Bajoe setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* adalah 82,86 dengan nilai standar deviasi yaitu 8,653

Dari data distribusi frekuensi ditemukan bahwa dari 28 siswa kelas V, sebanyak 13 siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat baik, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik ada 9 siswa, terdapat 6 siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup, tidak terdapat siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang, dan sangat kurang. Analisis *Posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kabupaten Bone dapat dikatakan berada pada kategori sangat baik, hal ini juga ditunjukkan pada penelitian Rita Irawati (2015) begitupun hasil penelitian Kurningsih (2021) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Experiential Learning* mempunyai pengaruh secara signifikan.

Penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kabupaten Bone karena model pembelajaran *Experiential Learning* memiliki kelebihan hasil pembelajaran dapat dirasakan bahwa pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa hasil belajar Tematik siswa sebelum dan setelah menerapkan Model Pembelajaran *Experiential Learning* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pretest*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Irawati (2015) dan Nur Intan Latif (2021) mengemukakan bahwa desain yang digunakan yaitu *one group pretest* dan *posttest* design adapun hasil penelitiannya yaitu hasil belajar nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*) mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Tematik siswa sebelum dan setelah menerapkan Model Pembelajaran *Experiential Learning* di kelas V SD Negeri 18 Bajoe. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *Paired Samples Test* yang memperoleh signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe Kabupaten Bone sebelum dan setelah menerapkan Model Pembelajaran *Experiential Learning*.

Penelitian ini tentunya diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti penelitian Rita Irawati (2015) dan Nur Intan Latif (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan Model Pembelajaran *Experiential Learning*.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe sebelum menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 46,96.
2. Hasil belajar tematik siswa di kelas V SD Negeri 18 Bajoe setelah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 82,86.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri 18 Bajoe sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning*, terbukti dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, Nugroho, dan Siskanda. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa. IJCETS 1*, Vol 1. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Tecnology Studies*.
- Abdullah. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Alokafani, M. & A. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*.
- Baharuddin dan Esa. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamaluddin & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Pare-pare Sulsel:
- Fathurrohman,M. 2015. *Model-Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta:AR-RUZZ Media.
- Fathurrohman, M. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gasong D. 2018. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hafid, A., Sultan, & Rosmalah. 2019. Efektifitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 TA' Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3 (3), 283-293.

- Haykal, Fikri Akhmad. 2018. Efektivitas Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar. *Jurnal Al-Fikrah*.
- Irawati, R. 2015. Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Kadir, Abdul. 2015. Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (2), 70-81.
- Kadir, Abdul, & Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kristin, F. 2016. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Latif, Nur Intan. 2021. "Pengaruh Penerapan Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN NO. 104 INPRES Merdeka Kabupaten Takalar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)." *Skripsi*.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Malawi & Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV AE Grafika.
- Martono, N. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurjannah, H. I., Jayadinata, A. K., & Julia, 2017. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Pada Materi Gaya Magnet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 461-470.
- Nurhaedah., Amran, Muhammad. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel IPA Kelas V SDN Mapala Kota Makassar, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol 1 No 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pulungan. 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V Min Belawan Kecamatan Medan Belawan 2016/2017. *Skripsi*, 1-152.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Celeban Timur UH IIIYogyakarta 55167 : Pustaka Belajar.

- Rosnawati. 2021. Teori-teori belajar dan pembelajaran. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Rosmalah. 2022. Modul Pembelajaran Terpadu. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Silberman, Mel. 2016. *Handbook Experiential Learning Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*, Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- Sukerni, Nin, Marhaeni, & N.K Suarni. 2014. “Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendidikan Saintifik Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara.” *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 4 (1): 1-9.
- Suparno. 2014. The Effects of Pbl Method Using the Hypermedia To the Students Critical Thinking Skill on the Social Studies Subject. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB) Oktober*, 2(2), 2302-2663.
- Suprijono, Agus. 2014. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun. 2023. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan: Badan Penerbit UNM.
- Utami, dkk. 2021. Model pembelajaran inovatif dan efektif. Jawa Barat: Penerbit adab.
- Zuhryzal, A., & Fatimah, M. 2019. Keefektifan Model *Experiential Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(2).